

PENGARUH GERAKAN ANTI-ABORSI TERHADAP POLA PIKIR REMAJA

**Agustina Fitrianingrum¹⁾, Surya Bodhi²⁾, Lili Chinda³⁾, Maria Trisnawati⁴⁾,
Mettatama Gandha Puspita⁵⁾, Nathalia Kristiani⁶⁾, Novika⁷⁾, Soveinia⁸⁾, Elva
Christina⁹⁾, Winny Stevania¹⁰⁾, Victor Agustian¹¹⁾**

¹⁾Universitas Internasional Batam

**email:agustina@uib.ac.id, 1951106.surya@uib.edu 1941250.lili@uib.edu,
1942086.maria@uib.edu 1931093.metta@uib.edu, 1941153.nathalia@uib.edu 1951129.novika@uib.edu,
1941071.oveinia@uib.edu, 1912016.elva@uib.edu, 1941094.winny@uib.edu
1912021.victor@uib.edu**

Abstrak

Pengguguran kandungan atau yang lebih dikenal dengan aborsi. Aborsi adalah sebuah tindakan buruk yang sudah dianggap membunuh secara tidak langsung dan bahkan dilarang oleh Undang-Undang dalam Pasal 75 Ayat 2 UU 36/2009 tentang Kesehatan . Meskipun hal tersebut sudah diatur dalam Undang-Undang di Indonesia, tetapi masih saja banyak kasus mengenai aborsi, terutama di kalangan remaja Indonesia. Salah satu alasan aborsi banyak terjadi di kalangan remaja dikarenakan memiliki pengetahuan yang kurang atau minim akan pendidikan seks (sex-education) serta adanya pergaulan bebas tanpa diawasi oleh orang tua. Selain itu, para remaja kurang mengerti akan bahayanya atau dampak mengenai aborsi yang dapat mengganggu kesehatan bagian dalam tubuh bahkan psikologis. Oleh karena itu diperlukan aksi untuk Pendidikan sex untuk remaja dengan menggunakan media komunikasi. Video edukasi dibuat dan diupload di media sosial sebagai media dan kampanye gerakan anti-aborsi di berbagai sosial media. Aksi ini efektif karena dapat diakses oleh setiap kalangan usia kapan saja dan dimana saja.

Kata Kunci: Aborsi, Remaja, Pendidikan Seks melalui social media.

Abstract

Often we heard the word miscarriage or better known as abortion. Abortion is a bad act that is considered to be killing indirectly and is even prohibited by law in Article 75 Paragraph 2 of Law 36/2009 on Health. Although this has been regulated in the Law in Indonesia, there are still many cases of abortion, especially among Indonesian adolescents. One of the reasons abortions occurs among adolescents is due to a lack of or minimal knowledge of sex education and the existence of promiscuity without parental supervision. Besides, adolescents do not understand the dangers or impacts of abortion which can affect internal health and even psychologically. Therefore, the action is needed for sex education for adolescents using communication media. Educational videos are made and uploaded on social media as media and campaigns for the anti-abortion movement on various social media. This action is effective because it can be accessed by every age group anytime and anywhere.

Keywords: Abortion, Teenager, Sex Education

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman, hidup manusia tidak terlepas dari globalisasi. Globalisasi sangat memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Dengan adanya globalisasi, individu dituntut untuk terus berkembang serta memiliki kualitas agar mampu bersaing dengan individu yang lain. Hal tersebut membuat peradaban manusia semakin maju sehingga banyak individu berlomba-lomba menunjukkan eksistensinya agar tidak kalah dengan yang lain. Banyak sekali aspek-aspek pada kehidupan manusia yang telah berubah, salah satu aspek yang menonjol pada era globalisasi ini adalah sosial. Dulu manusia menggunakan lonceng ataupun kentong untuk menyampaikan pesan kepada banyak orang, atau ketika ingin menyampaikan pesan pribadi dapat dilakukan melalui media surat menyurat. Tetapi sekarang berbeda, kehidupan manusia didukung oleh teknologi yang bisa menghubungkan satu dunia pada waktu yang bersamaan. Orang tidak perlu lagi surat menyurat ketika hendak menyampaikan sebuah pesan, mereka hanya perlu mengetik pesan yang ingin disampaikan pada layar ponsel mereka lalu mengirimkannya secara langsung. Walaupun globalisasi sangat membantu kehidupan masyarakat, tetapi juga ada

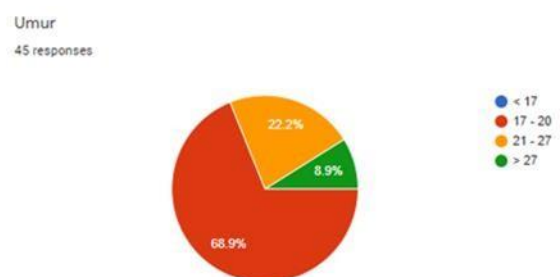
dampak yang ditimbulkan. Globalisasi merupakan pembaharuan internasional yang menjadi utuh yang terjadi karena pertukaran sudut pandang pada dunia, pemikiran serta aspek budaya. Dikarenakan informasi dapat akses secara cepat maka tidak heran anak mudah zaman sekarang lebih berpegang teguh pada budaya asing ketimbang budaya aslinya sehingga perilaku dan sifat mereka cenderung beda dari dulunya. Hal tersebut mengakibatkan dampak yang sangat buruk bagi mereka, seperti melupakan jati diri bangsa Indonesia serta pergaulan bebas.

Pergaulan bebas bisa menyebabkan seseorang mengandung di usia yang sangat muda. Ketika seseorang mengandung di usia yang tergolong muda, mereka cenderung ingin menggugurkan kandungan atau aborsi karena emosi mereka masih belum stabil dan rasa tanggung jawab masih kurang. Aborsi merupakan tindakan untuk menggugurkan kehamilan dengan menggunakan obat atau mengangkat janin dari rahim. Di Indonesia, tingkat aborsi meningkat setiap tahunnya dan mayoritas pelakunya berasal dari remaja yang hamil diluar nikah (megapolitan.okezone.com, Fadel Prayoga 2020). Ini dibuktikan ketika ditemukannya sebuah klinik aborsi ilegal di Jakarta Pusat, dimana mayoritas pasien yang berkunjung ialah para remaja putri yang hamil di luar

nikah. Berdasarkan pendapat dari Sosiolog Universitas Indonesia, Rissalwan Habdy Lubis, menyatakan bahwa itu terjadi karena kelalaian dari orangtua yang terlalu sibuk bekerja sehingga peran mereka dalam memberikan pendidikan moral terhambat. Selain itu, orang tua cenderung abai terhadap perilaku seks anaknya ketika tumbuh menjadi remaja. Lalu, ketika orangtua mengetahui anaknya hamil diluar nikah, maka mereka akan marah. Takut akan respon negatif dari mereka dan lingkungan sekitar yang membuat si anak memutuskan untuk melakukan aborsi. Selain peran keluarga yang belum berjalan maksimal, penyebab lainnya bisa karena kurikulum pendidikan moral di sekolah, yang berakibat pada ketidakpahaman remaja mengenai batasan dalam pertemanan antara lawan jenis. Lalu, pengawasan yang lemah dari pemerintah mengenai tempat layanan aborsi ilegal sehingga ini memberikan kebebasan bagi remaja untuk lepas dari tanggung jawabnya dan akhirnya berani melakukan tindakan melanggar norma.

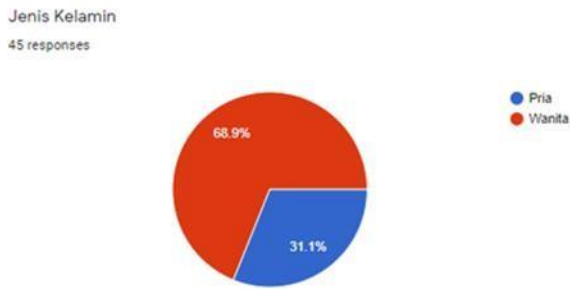
Di Surabaya, seorang gadis berumur 17 tahun hamil diluar nikah dengan usia kandungan 5 bulan dan memutuskan melakukan aborsi dengan didampingi pacarnya. Dalam proses aborsi, gadis tersebut dibantu oleh seorang bidan dengan upah Rp1.500.000, sepakat

melakukannya di sebuah hotel. Namun, praktik aborsi tersebut gagal karena hanya darah yang keluar. Setelah itu, gadis tersebut mengalami pendarahan hebat dan dibawa ke rumah sakit. Akhirnya, tindakan mereka diketahui oleh seorang dokter karena melihat adanya proses persalinan yang tidak wajar dan melaporkannya ke pihak yang berwajib. Setelah terbukti melakukan aborsi, ketiga orang tersebut dikenai pasal berlapis, yakni Pasal 77 A jo pasal 45A UU RI Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, dan atau pasal 346 KUHP, pasal 299 KUHP, dan atau Pasal 348 KUHP. Dari kasus ini, perlu adanya pengarahan tentang gaya pacaran yang sehat, pengetahuan akan bahayanya aborsi, bimbingan dari orang tua, pendidik di sekolah, dan pengawasan ketat terhadap oknum-oknum yang menawarkan layanan aborsi. (Rachmawati, 2020)

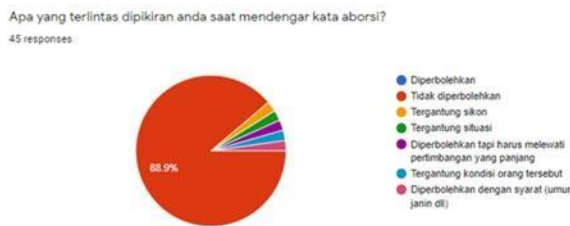


Gambar 1.1: Presentase usia yang mengisi Google Forms

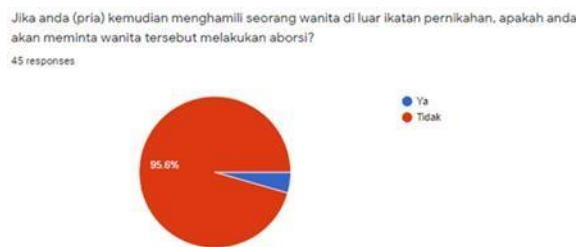
Sumber: Penulis, 2020



Gambar 1.2: Presentase jenis kelamin yang mengisi Google Forms
 Sumber: Penulis, 2020



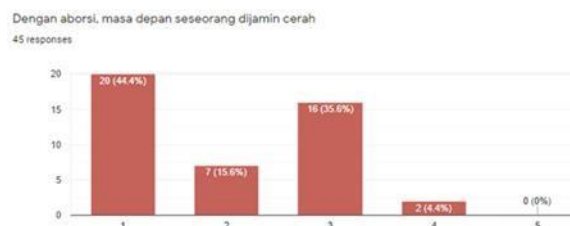
Gambar 1.3: Presentase pandangan masyarakat mengenai aborsi
 Sumber: Penulis, 2020



Gambar 1.4: Presentase tanggung jawab individu
 Sumber: Penulis, 2020



Gambar 1.5: Presentase tanggung jawab jika dalam sisi korban
 Sumber: Penulis, 2020



Gambar 1.6: Presentase pandangan masyarakat mengenai aborsi
 Sumber: Penulis, 2020

Dari gambar diagram lingkaran 1.1 sampai 1.5 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas yang mengisi ialah remaja di umur 17-20 tahun dan sekitar 88,9% berpendapat bahwa aborsi tidak boleh dilakukan. Lalu, 2,2% nya lagi bisa dikatakan setuju karena mereka mengatakan bahwa aborsi bisa saja dilakukan tergantung kondisi atau dengan syarat tertentu. Kemudian, mayoritas laki-laki dan perempuan memilih untuk tidak memilih aborsi sebagai jalan keluar untuk lepas dari tanggungjawab. Ini hasil yang sangat positif dan patut untuk dipertahankan. Mayoritas dari mereka berpendapat bahwa aborsi merupakan perbuatan yang tidak bertanggung jawab, termasuk tindakan pembunuhan, berdampak negatif bagi kesehatan, kandungan merupakan anugerah dari Tuhan yang ahrus dijaga, dan berbagai alasan lainnya.

Pada gambar 1.6, ada diagram batang dengan tingkat penilaian 1-5 (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju) mengenai sebuah pernyataan yang berbunyi “dengan aborsi, masa depan seseorang dijamin cerah”. Dapat dilihat bahwa mayoritas remaja sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Ini membuktikan bahwa mereka telah memahami dampak buruk dari aborsi.

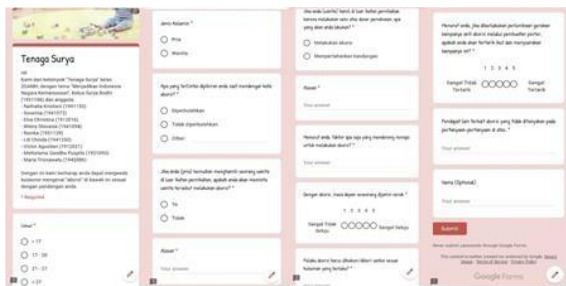
MASALAH

1. Apa itu Aborsi?
2. Bagaimana Pandangan Masyarakat Mengenai Aborsi?
3. Mengapa Praktik Aborsi dilarang di Indonesia?
4. Mengapa Masih Ada Orang yang Mau Melakukan Aborsi?
5. Bagaimana Cara Mencegah Tindakan Aborsi?

METODE PENELITIAN

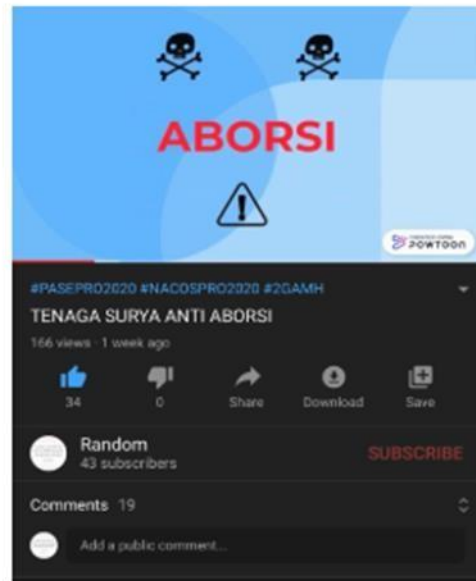
Penelitian ini menjalankan metode pengumpulan data angket/kuesioner, yang berarti suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang akan menjadi responden untuk menjawab pertanyaannya (Hendryadi, 2018). Kuesioner tersebut dilaksanakan pada Google Form dengan link:

<https://forms.gle/CShhSj7UhVQBe1HUA>



Gambar 2: Pertanyaan Google Forms

Sumber: Penulis, 2020



Gambar 3: Video Animasi yang dipasang di Youtube
 Sumber: Penulis, 2020



Gambar 4: Puisi tentang Aborsi yang dipasang di Tiktok
 Sumber: Penulis, 2020



Gambar 5: Trailer Video Animasi mengenai Aborsi yang dipasang di Instagram

Sumber: Penulis, 2020

Selain menggunakan kuesioner melalui *google form* untuk mendapatkan respon ataupun pandangan remaja tentang aborsi, penulis juga memanfaatkan media sosial seperti Youtube, Instagram, dan Tiktok untuk membantu proses penyebaran dalam pengambilan respon, karena seperti yang diketahui media sosial adalah sarana yang sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan remaja zaman sekarang.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Aborsi

Pengguguran atau aborsi merupakan tindakan tercela dimana dilakukan demi menghancurkan eksistensi makhluk hidup. (Wijayanti, 2015). Menurut

istilah kedokteran aborsi merupakan pengakhiran

kehamilan selama masa gestasi (kehamilan) yaitu 28 minggu sebelum janin mencapai berat 1000 gram atau seberat 1 kilogram. Lalu menurut istilah hukum, aborsi merupakan pengeluaran hasil konsepsi pada setiap stadium perkembangannya sebelum masa kehamilan yang lengkap tercapai (38-40 minggu). Tindakan aborsi dalam kehidupan masyarakat tidak lagi asing, meski dikategorikan sebagai tindakan tercela, tetapi tetap saja banyak yang melakukan tindakan tersebut, baik demi faktor internal maupun eksternal, maka dari itu artikel ini disusun untuk menjelaskan mengenai aborsi dalam kehidupan sehari-hari, dimana didukung oleh data fakta aborsi kalangan remaja Indonesia. Pandangan Masyarakat Mengenai Aborsi

Berdasarkan data survei kami melalui *google form*, banyak sekali orang yang tidak setuju dengan tindakan aborsi. Mereka beranggapan bahwa aborsi merupakan sebuah perbuatan yang tidak manusiawi dan tindakan yang tidak bertanggung jawab. Dalam ajaran agama, tindakan aborsi merupakan tindakan yang terlarang. Setiap agama tidak ada yang mengizinkan seseorang melakukan pembunuhan terhadap sesamanya. Tindakan aborsi dipandang tidak sesuai

dengan norma dan etika budaya Indonesia. Masalah aborsi bukan lagi menjadi masalah individu, tapi masalah sosial karena hal tersebut tidak hanya menyangkut kesehatan perempuan tetapi juga menghasilkan dampak serius terhadap situasi demografis di seluruh negeri serta psikologis dalam masyarakat pada umumnya. (Pratiwi, 2015)

2. Undang-Undang dan Peraturan Mengenai Aborsi

Pada dasarnya, setiap orang dilarang melakukan aborsi berdasarkan Pasal 75 ayat (1) UU No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (UU Kesehatan). Tetapi ada pengecualian terhadap orang yang hendak aborsi hanya dalam 2 kondisi berikut, yakni; indikasi kedaruratan medis yang dideteksi sejak usia dini kehamilan, baik yang mengancam nyawa ibu dan/atau janin, yang menderita penyakit genetik berat dan/atau cacat bawaan, maupun yang tidak dapat diperbaiki sehingga menyulitkan bayi tersebut hidup di luar kandungan; atau kehamilan akibat perkosaan yang dapat menyebabkan

trauma psikologis bagi korban perkosaan (tertera di Pasal 75 ayat (2) Tentang Kesehatan).

Namun, pengecualian tersebut hanya dapat dilakukan

setelah adanya konseling dengan pihak yang berkompoten dan berwenang (tertera di Pasal 75 ayat (3) Tentang Kesehatan). Pihak yang dapat melakukan aborsi (tertera di Pasal 76 Tentang Kesehatan) adalah sebagai berikut, sebelum kehamilan berumur 6 (enam) minggu dihitung dari hari pertama haid terakhir, kecuali dalam hal kedaruratan medis; boleh tenaga kesehatan yang memiliki keterampilan dan kewenangan yang memiliki sertifikat yang ditetapkan oleh menteri; dengan persetujuan ibu hamil yang bersangkutan; dengan izin suami, kecuali korban perkosaan; dan penyedia layanan kesehatan yang memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Menteri. Jadi, bagi yang tidak memenuhi persyaratan di atas akan dikenakan sanksi pidana yang diatur pada Pasal 194 UU Kesehatan yang berbunyi; "setiap orang yang dengan sengaja melakukan aborsi tidak sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 75 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 tahun dan denda paling banyak Rp 1 miliar." Selain UU Kesehatan Tahun 2009, sanksi pidana pelaku aborsi ilegal juga diatur dalam Kitab Undang-

3. Alasan Melakukan Aborsi

Undang Hukum Pidana (KUHP) pada pasal 299, 346, 347, 348, dan 349. (Kusumasari, 2011)

Aborsi masih sering menjadi alternatif seorang wanita menggugurkan kandungannya. Beberapa alasan pengguguran janin adalah sebagai berikut:

a. Faktor kesehatan, banyak wanita melakukan aborsi karena masalah kesehatan yang tidak memungkinkan yang dapat membahayakan sang ibu dan janin. Aborsi ini dianggap legal karena sudah mendapatkan izin dari dokter yang bersangkutan.

b. Keterbatasan Ekonomi, keterbatasan finansial menjadi salah satu alasan melakukan aborsi. Merawat dan membesarkan anak memang membutuhkan uang yang tidak sedikit, oleh karena itu aborsi dijadikan pilihan bagi mereka yang berpendapatan terbatas.

c. Aib keluarga, perilaku seks bebas menyebabkan seorang wanita hamil diluar nikah. Seseorang yang sudah hamil di luar nikah merasa dirinya adalah aib keluarga dan takut nama baik keluarga tercemar. Oleh karena itu, aborsi pun dilakukan untuk mencegah hal tersebut terjadi,

d. Korban pemerkosaan, remaja yang menjadi korban pemerkosaan biasanya memilih aborsi untuk menyelamatkan kehidupan dan masa depannya, hal itu karena ia tidak mengetahui siapa yang harus

bertanggung jawab atas janin yang ada di dalam kandungannya.

e. Dipaksa pasangan, kehidupan seks bebas kalangan remaja dapat menyebabkan kecelakaan berupa kehamilan. Tidak jarang seorang laki-laki memaksa pasangannya untuk melakukan aborsi karena kurangnya rasa tanggung jawab menjadi orang tua di usia dini. (Asta, 2018)

4. Cara Mencegah Tindakan Aborsi

1) Meningkatkan pembelajaran mengenai seks edukasi di kalangan pelajar maupun remaja.

Seperti yang kita ketahui lebih banyak anak remaja yang melakukan seks dibawah umur tanpa mengetahui resiko yang akan datang setelah kejadian tersebut. Para remaja lebih banyak memiliki sifat ingin mencoba hal-hal yang tidak senonoh pada pasangannya tanpa memikirkan konsekuensi yang akan dihadapinya, maka dari itu pengetahuan mengenai seks edukasi dan aborsi perlu diajarkan kepada remaja supaya mereka tahu dan tidak melakukan hal-hal yang tidak sepatasnya. Memperkirakan untuk tahu apakah bisa membesarkan anak dengan melakukan seks dibawah umur.

- Perlu membahas terlebih dahulu kepada pihak yang telah melakukan seks tersebut apakah Bisa membesarkan anak apabila telah

dilahirkan;

- Berencana atau memikirkan bagaimana cara untuk bisa menghidupkan anak dengan cara; apapun
- Perlu mengetahui Resiko yang akan ditanggung jika melahirkan anak dibawah umur.

2) Melakukan tindak bercurhatan dengan orang tua ataupun sahabat dekat, agar dapat mengetahui apa tindak lanjutnya.

Banyak sekali remaja remaja yang melakukan aborsi tanpa sepengetahuan orang terdekatnya, dengan begitu cara melakukan aborsi ke dokter tidaklah tepat, dikarenakan dengan sengaja melakukan aborsi akan bertindak hukum pada undang-undang, dengan begitu tersangka akan disalahkan dengan undang undang yang melarang untuk semua orang dilarang melakukan aborsi.

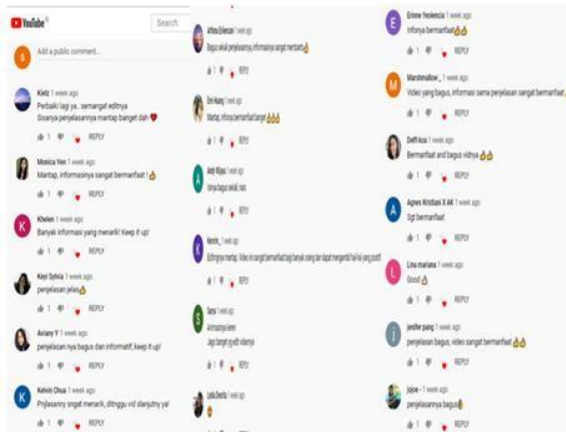
3) Melakukan Sosialisasi atau Konten Mengenai Aborsi.

Di zaman sekarang, teknologi menjadi sarana utama yang mendukung kehidupan manusia, teknologi bisa menjadi alat pembelajaran ataupun penyampaian pesan yang sangat mudah diakses dan disebar. Sehingga banyak sekali cara yang dapat dilakukan untuk mencegah ataupun melakukan

sosialisasi mengenai aborsi ini. Banyak sekali aplikasi yang dapat menjadi sarana pendukung pembuatan konten pembelajaran seperti Youtube, Instagram, Tiktok, dan lain-lain. Kita bisa membuat konten mengenai masalah aborsi agar semua orang bisa mengetahui dan meminimalisir terjadinya tindakan aborsi.

Setelah penulis melakukan sosialisasi anti-aborsi di berbagai sosial media dengan cara membuat video animasi singkat, penulis mendapatkan beberapa masukan dari para penonton mengenai materi yang telah sampaikan.

Konten yang penulis buat adalah animasi mengenai penjelasan mengenai aborsi serta fakta-faktanya, respon yang diperoleh cukup baik walaupun tidak sebanding dengan jumlah view. Ini cukup membuktikan bahwa jika kita melakukan atau membuat konten di sosial media, akan mendapatkan perhatian yang besar dikalangan masyarakat, karena bisa diakses oleh semua orang kapan saja dan dimana saja.



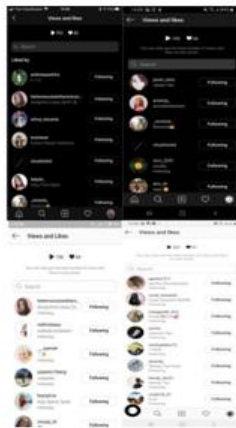
Gambar 6 Comment Video Animasi Youtube

Sumber: Penulis, 2020



Gambar 8: Puisi tema Aborsi yang dipasang di Tiktok

Sumber: Penulis, 2020



Gambar 7: Viewers Trailer Aborsi yang dipasang di Instagram

Sumber: Penulis, 2020

Penulis telah mem-posting trailer aborsi di Instagram dan respon berdasarkan viewers berkisaran 100-200 orang dan rata-rata followers akun-akun di atas lebih dari 200, sedangkan feedback dari penonton sangat kurang. Dapat disimpulkan bahwa ketertarikan remaja zaman sekarang tentang video yang bersifat edukatif sangat kurang, ini yang sangat ditakutkan untuk kedepannya. Selain itu, penulis juga membuat puisi tema aborsi dengan judul “Suara Hati Anak Aborsi”. Respon yang didapat juga tidaklah banyak.

SIMPULAN

Hal yang dapat penulis simpulkan setelah melakukan penelitian mengenai aborsi di kalangan remaja Indonesia adalah bahwa masyarakat Indonesia terutama kalangan remaja masih banyak yang belum tertarik untuk mengunjungi video-video yang bersifat edukatif seperti video yang telah penulis buat. Kondisi seperti ini yang membuat pengetahuan remaja akan aborsi masih minim. Di Indonesia, pengetahuan akan seks bebas dan juga aborsi masih digolongkan dalam golongan yang kurang dan masih dianggap tabu untuk dibicarakan. Untuk meningkatkan pengetahuan tersebut pemerintah baik pihak sekolah dapat melakukan sosialisasi atau menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan edukasi tentang seks serta aborsi, guna mencegah terjadinya hal yang tidak diharapkan atau diinginkan di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Wijayanti, M (2015), *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 15, Nomor 1, Juni 2015
- Asta, D. (2018). 13 Faktor Penyebab Aborsi dalam Remaja. Retrieved July 4, 2020, from DosenPsikologi.com website: <https://dosenpsikologi.com/faktor-penyebab-aborsi-dalam-remaja>
- Kusumasari, D. (2011). Ancaman Pidana Terhadap Pelaku Aborsi Ilegal. Retrieved July 6, 2020, from Hukum Online.com website: <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/cl840/penerapan-hukum-pidana-dalam-aborsi-ilegal/>
- Pratiwi, A. B. (2015). Aborsi Menurut Berbagai Sudut Pandang. Retrieved July 10, 2020, from <https://idanurhidayah747.wordpress.com/2015/03/12/aborsi-menurut-berbagai-sudut-pandang/>
- Rachmawati. (2020, April 8). Berdalih Kemanusiaan, Bidan Aborsi Remaja 17 Tahun di Hotel, Gagal dan Pasien Pendarahan. *KOMPAS.COM*, p. 2. Retrieved from <https://surabaya.kompas.com/read/2020/04/08/06070001/berdalih-kemanusiaan-bidan-aborsi-remaja-17-tahun-di-hotel-gagal-dan-pasien?page=all>.